



PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENDAPATAN MASYARAKAT TERHADAP KEPUTUSAN PENGUNAAN *PAYLATER*

Sherly Angelia¹, Jeri Cristiano², Lisa Pebriani³

¹Universitas Katolik Musi Charitas

²Universitas Katolik Musi Charitas

³Universitas Katolik Musi Charitas

(sherrly.ang@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan literasi dan pendapatan terhadap keputusan penggunaan *paylater*. Banyak aplikasi pembayaran online (*fintech*) yang sudah memiliki fitur bayar nanti. Namun, hal tersebut belum didukung dengan pemahaman keuangan sehingga pendapatan mereka dapat digunakan untuk melunasi pembayaran dalam jangka waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner secara offline kepada 400 responden pengguna *paylater* di Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *convenience sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan finansial dan pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan penggunaan *paylater*.

Kata Kunci: literasi keuangan, pendapatan, keputusan penggunaan, *paylater*

Abstract

The purpose of this study is to analyze the impact of financial literacy and income on the decision to use Paylater. Many online payment applications (fintech) already have paylater functionality. However, this has not been supported by an understanding of finances to the extent that existing income can meet payments within a specified time frame. This study used primary data by distributing questionnaires offline to 400 respondents who are paylater users in Palembang City. This study used a non-probability sampling technique using a convenience sampling method. The results of this study indicate that financial literacy and income have a significant impact on the decision to use paylater.

Keywords: financial literature, earnings, decision of using, *paylater*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi menyebabkan munculnya berbagai inovasi teknologi, salah satunya di bidang keuangan, seperti munculnya aplikasi pembayaran *online* berbasis internet. Karena aplikasi pembayaran ini, memudahkan dalam jual beli produk atau jasa serta dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Karena kemudahan itu banyak pengguna yang tergiur akan penawaran menarik tersebut, seperti yang telah disebutkan oleh Mursalina, dkk. (2024) alasan yang menyebabkan banyaknya masyarakat yang tergiur akan penawaran *paylater* karena siklus konsumtif masyarakat yang belum didukung oleh pemahaman dan pertimbangan apa atas dampaknya dari penggunaan *paylater* yang berlebihan yang dimana nantinya akan menyebabkan penumpukan hutang dikarenakan

penundaan pembayaran. Selain itu, hal ini juga merupakan salah satu upaya Bank Indonesia untuk tidak mencetak uang terlalu banyak atau yang sering kita sebut dengan pendekatan *cashless*. Meskipun *paylater* bisa dikatakan berbentuk kredit, namun terdapat perbedaan konsep kartu kredit dan *paylater (fintech)* pada bentuk fisiknya.

Menurut Rahmawati dan Mirarti dalam Setiawati, dkk. (2024), literasi keuangan sangat penting untuk dipahami masyarakat agar dapat mengelola keuangannya dengan bijak. Dengan pemahaman yang baik, masyarakat tidak akan mengalami kesulitan dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan, simpan pinjam, asuransi dan investasi. Selain dampak pengetahuan finansial, tingkat pendapatan juga menjadi faktor yang mempengaruhi penggunaan *paylater* oleh masyarakat. Menurut Dorman dalam Asja, dkk. (2021), “Jika pendapatan meningkat maka jumlah barang atau jasa yang diinginkan akan meningkat.”

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ningsih, dkk. (2023), menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap penggunaan *paylater* karena semakin tinggi pemahaman seseorang terhadap literasi keuangan maka semakin rendah penggunaan *paylater*. Namun, hal tersebut tidak sejalan dengan temuan penelitian Azmi dan Harmain (2022) yang mengungkapkan adanya pengaruh positif literasi keuangan terhadap minat menggunakan produk *fintech (paylater)*. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eviana dan Saputra (2022), tingkat pendapatan berpengaruh negatif terhadap penggunaan *paylater*, karena semakin tinggi pendapatan seseorang maka penggunaan *paylater* akan semakin rendah.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah penelitian ini memperbarui penelitian sebelumnya dengan menggunakan indikator dan dimensi yang berbeda. Mengingat urgensi penelitian ini, karena *paylater* saat ini sedang populer di kalangan masyarakat umum, maka penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendasari penggunaan *paylater*, resiko moneter apa yang mungkin ditimbulkan, peraturan apa yang harus dikeluarkan oleh pemerintah, dan apa yang dimaksud dengan pendidikan keuangan yang benar terhadap masyarakat umum tentang *paylater*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan penggunaan *paylater* dan juga untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan terhadap keputusan penggunaan *paylater*.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian kali ini kami menggunakan *theory planned of behavior*. Dimana teori ini dicetuskan oleh Martin Fishbein dan Icek Azjen dalam Maslim dan Andayani (2023), dimana dalam teori tersebut ada 3 asumsi utama. Asumsi yang pertama adalah sikap terhadap perilaku, yang dimana setiap perilaku atau keputusan harus didasari oleh sikap yang bisa diprediksi. Lalu yang kedua yaitu norma subjektif, dimana menjadi penentu seseorang jika sedang memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Lalu yang ketiga adalah kontrol perilaku, yang dimana bermaksud untuk memahami kondisi dalam beberapa waktu kedepan beserta dengan estimasi halangannya.

Sehingga dari penjelasan *theory planned of behavior* yang berasumsi atas sikap terhadap perilaku, bisa kita pahami bahwa untuk bisa memprediksikan suatu hal, dibutuhkan suatu pengetahuan agar bisa menjadi dasar dalam pengambilan keputusan yang

lebih baik, terutama dalam pengambilan keputusan tentang penggunaan *paylater*. Atas pengetahuan dari literasi keuangan tersebut, maka setiap individu diharapkan sudah mengetahui apa keuntungan dan risiko yang didapatkan dari pilihan yang telah ditentukan, terutama dalam penggunaan *paylater*. Sehingga semakin tinggi pemahaman seseorang atas literasi keuangan maka semakin tinggi juga keputusan penggunaan *paylater*-nya. Atas pernyataan tersebut maka disusunlah hipotesisnya seperti ini:

H_1 : Literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap keputusan penggunaan *paylater*.

Lalu menurut *theory planned of behavior* yang berasumsikan atas kontrol perilaku, dimana hal ini bisa sangat dipengaruhi dari tingkat pendapatan sebagai kontrol perilaku masyarakat. Dimana semakin tinggi pendapatan, maka semakin banyak juga kebutuhan dan keinginan seorang individu, karena uang menjadi faktor penentu seseorang dalam mengambil suatu tindakan. Maka, dengan demikian bisa disusun hipotesis sebagai berikut:

H_2 : Pendapatan memiliki pengaruh yang positif terhadap keputusan penggunaan *paylater*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian kausal dengan tujuan untuk menguji adanya hubungan sebab akibat yang mungkin timbul antara variabel independen dan dependen. Dengan menggunakan model penelitian kausalitas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan keuangan dan pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan penggunaan *paylater* nantinya.

Lalu, untuk variabel yang diteliti akan menggunakan skala likert 5 poin. Selain itu, berikut ini variabel penelitian yang kami teliti yang dimana untuk variabel bebas (literasi keuangan dan pendapatan) dan variabel terikat (keputusan penggunaan *paylater*):

- A. Menurut Fauzia & Nurdin dalam Rahmawati dan Mirati (2022), “literasi keuangan, yaitu tentang bagaimana cara menggunakan uang yang dimilikinya agar menjadikan hidup lebih sejahtera di masa depan.”. Menurut Laturette, dkk. (2021), “ literasi keuangan dapat diukur menggunakan 3 dimensi yang terdiri atas; (1) *financial knowledge* (2) *financial attitudes* (3) *financial behavior*.” Lalu ada 5 indikator yang terdiri atas: (1) memiliki pengetahuan tentang terminologi keuangan (2) ketertarikan memperbaiki pengetahuan keuangan (3) perencanaan program pensiun (4) berorientasi dengan *spending* dan *saving* (5) pengelolaan hutang dan kredit sesuai dengan *cashflow*.
- B. Menurut Sukirno dalam Setiawati dan Alam (2023), pendapatan adalah pembayaran yang diterima seseorang dalam jangka waktu tertentu. Menurut Bramastuti dalam Satiti (2014), “dimensi pendapatan dibagi menjadi tiga dimensi, yaitu: (1) pendapatan yang diterima per bulan (2) pekerjaan (3) beban keluarga yang ditanggung”. Lalu ada 3 indikator pendapatan, yaitu: (1) sejumlah uang yang diterima per bulan (2) aktivitas yang dilakukan guna mendapatkan imbalan jasa (3) berapa banyak yang tanggungan dengan pendapatan yang dimilikinya.
- C. Menurut Peter & Olson dalam Nurzanita dan Marlina (2020), mendefinisikan bahwa keputusan penggunaan merupakan proses dimana seseorang menyatukan

dan mengolah pengetahuan yang digunakan untuk mengevaluasi dari dua pilihan alternatif atau lebih untuk dipilih salah satunya. Menurut Paramitha dan Khasanah dalam Hidayat (2021), terdapat 3 dimensi dari keputusan penggunaan yaitu: (1) kepercayaan (2) keamanan (3) perilaku belanja kompulsif. Lalu ada lima indikator keputusan penggunaan, terdiri atas: (1) keyakinan atas menggunakan *paylater* lebih untung daripada metode lainnya (2) keyakinan atas risiko yang rendah daripada metode kredit lainnya (3) keyakinan bahwa *paylater* lebih efisien dan efektif (4) keterjaminan bahwa penggunaan *paylater* lebih aman daripada metode kredit lainnya. (5) keinginan terus menerus untuk berbelanja.

Kemudian untuk memilih populasi dan sampelnya, karena populasi yang kita pilih adalah masyarakat pengguna *paylater* di Kota Palembang dan untuk sampelnya adalah masyarakat pengguna *paylater* pada saat berbelanja di pusat perbelanjaan di Kota Palembang yang sebelumnya telah kita identifikasi sebagai lokasi penelitian. Maka kita akan mengambil sampel melalui *non-random sampling*, khususnya *convenience sampling*, teknik sampling ini kami pilih karena responden yang kami temui tidak ditemukan secara kebetulan, kami harus menanyakan kepada calon responden yang mengunjungi kami apakah pernah melakukan transaksi dengan *paylater*. Selain itu, kami memilih angka 400 sebagai sampel karena berdasarkan teori sampling Slovin dengan menggunakan koefisien *alpha* sebesar 5%.

Jenis data penelitian ini merupakan data primer yang memungkinkan kami mengukur dan memahami secara statistik pemahaman masyarakat mengenai literasi keuangan dan pendapatan ketika mengambil keputusan terkait penggunaan pendapatan mereka. Dan untuk sumber data penelitian, kami sebagai peneliti akan menyebarkan 400 kuesioner langsung kepada calon responden pengguna *paylater* di lokasi penelitian yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini, teknik analisis dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier untuk mengetahui hubungan yang ditimbulkan oleh variabel independen (literasi keuangan dan pendapatan) dan variabel dependen (keputusan penggunaan). Di bawah ini adalah teknik analisis data yang kami lakukan:

a. Uji Validitas

Pada uji validitas, akan dibandingkan nilai-nilai R hitung dengan R tabel (untuk 400 responden sebesar. Menurut Ghozali dalam Gunawan (2016), jika R hitung > R tabel, maka pernyataan dianggap valid. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah dimensi dan indikator setiap variabel berkorelasi satu sama lain.

b. Uji Reliabilitas

Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan memiliki konsistensi atau stabil setiap waktu. Menurut Ghozali dalam Gunawan (2016), jika nilai *cronbach alpha* > 0.6, maka variabel dapat dianggap *reliable*. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengukur apakah instrumen yang digunakan sudah menghasilkan hasil yang konsisten atau belum untuk bisa dipercaya.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

$$KP = a + b_1.LK + b_2.P + e$$

Karena melakukan uji analisis regresi linear berganda, akan dilakukan uji asumsi klasik agar bisa memastikan model regresi memenuhi syarat-syarat statistik yang dibutuhkan dan bisa dipercaya:

1. Uji normalitas

Menurut Ghozali dalam Gunawan (2016), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residu terdistribusi secara normal. Jika nilai $Asymp.Sig \geq 0.05$, maka data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji multikolinearitas

Menurut Ghozali dalam Gunawan (2016), uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam satu regresi. Multikolinearitas yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independennya, untuk mengetahui nilai multikolinieritas kami menggunakan VIF. Jika $VIF \leq 10$, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji heteroskedastisitas

Menurut Ghozali dalam Gunawan (2016), uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk itu, jika nilai signifikan residual ≥ 0.05 , maka bebas dari heteroskedastisitas.

4. Uji autokorelasi

Menurut Ghozali dalam Puranamasari (2022), uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ada kesalahan dalam periode t dengan $t-1$. Dengan itu, kami akan menggunakan tabel *Durbin Watson (dw)* untuk membandingkan hasil hitung tabel du dan dl yang ada berdasarkan jumlah variabel dependen dan jumlah responden. Apabila hasil hitung $dw >$ dari du maka tidak terkena autokorelasi. Koefisien Determinasi R^2 . Menurut Ghozali dalam Puranamasari (2022), untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen yang telah diteliti. Untuk melihat seberapa besar variabel independen ke variabel dependen, bisa dilihat persentasenya dari tabel *R square*. Untuk sisa persentasenya, berarti dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

d. Uji Keseluruhan Koefisien Regresi Secara Serempak (Uji F)

Uji F akan menguji keberadaan hubungan antara variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi dan signifikan, maka semakin baik model regresi linear berganda yang telah dirumuskan sebelumnya. Menurut Ghozali dalam Puranamasari (2022), jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$; maka H_0 diterima. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$; maka H_0 ditolak. Atau $Sig \geq \alpha = 0,05$; maka H_0 diterima, dan $Sig < \alpha$ maka H_0 ditolak.

e. Uji T

Menurut Ghozali dalam Puranamasari (2022), uji T untuk melihat apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Untuk

memperoleh hasil Uji T, jika $\text{Sig} \geq \alpha = 0,05$; maka H_0 diterima dan jika $\text{Sig} < \alpha = 0,05$; maka H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Literasi keuangan (LK)	LK1	0.501	0.098	Valid
	LK2	0.504	0.098	Valid
	LK3	0.455	0.098	Valid
	LK4	0.428	0.098	Valid
	LK5	0.262	0.098	Valid
	LK6	0.305	0.098	Valid
Pendapatan (P)	P1	0.443	0.098	Valid
	P2	0.531	0.098	Valid
	P3	0.312	0.098	Valid
	P4	0.387	0.098	Valid
Keputusan Penggunaan (KP)	KP1	0.730	0.098	Valid
	KP2	0.746	0.098	Valid
	KP3	0.660	0.098	Valid
	KP4	0.545	0.098	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas diatas dengan jumlah 400 responden dapat diketahui bahwa nilai r hitung $>$ r tabel. Sehingga pernyataan mengenai literasi keuangan, pendapatan, dan keputusan penggunaan sudah valid.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi keuangan	0.678	Reliabel
Pedapatan	0.635	Reliabel
Keputusan Penggunaan	0.837	Reliabel

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas dengan 400 responden, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0.6 dari variabel literasi keuangan, pendapatan dan keputusan penggunaan sudah reliabel.

2. Analisis regresi linear berganda

a. Uji analisis linear

Untuk menentukan model analisis linear, didapatkan hasil sebagai berikut. Bisa kita lihat di bagian *unstandardized*, bagian kolom *beta* untuk menentukan koefisien model regresi.

Tabel 4.3 Model Analisis Regresi Linear Berganda

	<i>Unstandardized Coefficients (Beta)</i>
Total KP	5.899
Total LK	0.240
Total P	0.199

Berdasarkan tabel 4.1 model analisis regresi linear berganda, maka persamaan regresi linearnya adalah:

$$KP = 5.899 + 0.240 \cdot LK + 0.199 \cdot P + e$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna:

- a) Konstanta = 5.899 yang artinya variabel bebas (literasi keuangan dan pendapatan) sama dengan 0 atau tidak ada perubahan, maka keputusan penggunaan nilainya adalah 5.899.
- b) Koefisien regresi literasi keuangan (LK) = 0.240 yang berarti setiap kenaikan literasi keuangan akan mengalami peningkatan dari keputusan penggunaan *paylater* sebesar 0.240.
- c) Koefisien regresi pendapatan (P) = 0.199 yang berarti setiap kenaikan literasi keuangan akan mengalami peningkatan dari keputusan penggunaan *paylater* sebesar 0.199.

3. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil yang telah kami uji, untuk uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasinya belum memenuhi standar walaupun sudah dilakukan transformasi. Maka, akan dilakukan *bootstrapping*. *Bootstrapping* merupakan pengujian non-parametrik agar bisa menormalkan data. Menurut Efron B dalam Ma'unah, (2016), "*Bootstrap* adalah teknik resampling non parametris yang bertujuan untuk menentukan estimasi standar eror dan interval kepercayaan dari parameter populasi tanpa menggunakan asumsi distribusi. Sehingga karena menggunakan *bootstrapping*, uji normalitas akan diabaikan karena telah dianggap normal karena menggunakan replikasi sampel sebanyak 1000. Lalu, asumsi klasik lainnya juga tidak dipertimbangkan lagi.

4. Koefisien determinasi R^2

Dari tabel dibawah bisa dilihat bahwa R^2 sebesar 9,6%. Dimana hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pengambilan keputusan penggunaan *paylater* yang dijelaskan oleh variabel literasi keuangan dan pendapatan sebesar 9,6%. Sedangkan, persentase sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis. Berikut ini hasil tabel uji determinasinya:

Tabel 4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R square	0.096
----------	-------

5. Uji F

Nilai F_{tabel} 3.02 adalah dibandingkan dengan nilai F_{hitung} yaitu 21.029. Bisa dilihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti bahwa H_0 ditolak. Artinya, keputusan penggunaan *paylater* bisa dijelaskan oleh literasi keuangan dan pendapatan.

Tabel 4.5 Hasil Uji F

Regression (F)	21.029
----------------	--------

6. Uji T

Berdasarkan hasil nilai t hitung, variabel literasi keuangan dan pendapatan > nilai t tabel yaitu 0.098. Lalu jika dilihat dari tingkat signifikansi *bootstrap*, semua variabel sudah signifikan karena dibawah 0.05. Jadi, uji T data tersebut sudah memenuhi kriteria.

Tabel 4.6 Hasil Uji T

	Hasil Signifikansi
Total LK	4.889
Total P	3.748

Tabel 4.7 Hasil Uji T (*Bootstrap*)

	Hasil Signifikansi
Total LK	0.001
Total P	0.001

B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh hasil nilai signifikansi variabel literasi keuangan sebesar 0,001. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan penggunaan *paylater*. Lalu, dilihat dari nilai beta variabel literasi keuangan, yaitu 0,240 maka literasi keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan penggunaan *paylater*. Hal ini sudah sejalan dengan *theory planned of behavior* yang berasumsikan sikap terhadap perilaku, karena perilaku pengambilan keputusan penggunaan *paylater* harus didukung oleh sikap berupa pemahaman literasi keuangan yang baik. Selain itu, penelitian ini juga sudah sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Dwiwansi, dkk.

(2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan *paylater* karena mengharuskan mereka untuk bisa mengatur dan memahami keuangan sehingga bisa memanfaatkan *paylater* dengan baik. Karena sudah sejalan dengan teori dan penelitian terdahulu maka bisa disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan *paylater*.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh hasil nilai signifikansi variabel pendapatan sebesar 0,001 sehingga dapat dikatakan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan penggunaan *paylater*. Jika dilihat nilai beta variabel pendapatan, yaitu 0,199 maka pendapatan mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan penggunaan *paylater*. Hal ini sejalan dengan *theory planned of behavior* yang mengacu pada kontrol perilaku, dimana semakin besar pendapatan yang dimiliki oleh individu maka semakin banyak kebutuhan yang ingin dipenuhinya karena individu tersebut memiliki kontrol atas setiap perilakunya, seperti contohnya penggunaan *paylater* karena didasarkan oleh pendapatan yang cukup. Selain itu, penelitian ini juga sudah sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Asja, dkk. (2021) yang menyatakan semakin tinggi pendapatan, maka semakin tinggi minat penggunaan *paylater* karena tingkat konsumsinya meningkat. Sehingga dari pernyataan tersebut sudah sejalan dengan teori dan penelitian terdahulu dan bisa disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan *paylater*. Sedangkan untuk data tingkat pendapatan, kami memperoleh hasil dari hasil kuesioner sebagai berikut:

Tabel 5.1 Tingkat Pendapatan

Tingkat Pendapatan	Dibawah 1 juta rupiah	1 juta – 2 juta rupiah	2 juta – 3 juta rupiah	3 juta – 4 juta rupiah	Diatas 4 juta rupiah
Banyak pengguna	99 orang	76 orang	50 orang	74 orang	102 orang

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang kami lakukan, pengolahan data variabel literasi keuangan dan pendapatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan *paylater*. Hal ini ditunjukkan dengan keputusan penggunaan *paylater* yang dijelaskan oleh variabel literasi keuangan dan pendapatan dipengaruhi sebesar 9,6%. Saran bagi pengguna *paylater*, semoga penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan sebelum menentukan dan mengambil keputusan untuk menggunakan *paylater*. Bagi pemerintah khususnya di bidang keuangan, kajian ini diharapkan dapat memberikan landasan dalam membangun kebijakan dan prosedur yang baik dan benar dalam penggunaan metode pembayaran demi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pendapatan memiliki dampak positif namun persentasenya kecil terhadap keputusan untuk menggunakan *paylater*. Oleh karena itu, hasil penelitian mungkin belum sepenuhnya dapat diterapkan secara umum karena konteksnya terbatas dan adanya pengaruh oleh faktor lain. Dengan adanya penelitian ini, implikasi yang

diharapkan, yaitu pengguna *paylater* dapat lebih paham dalam menggunakan *paylater* untuk mengetahui dampak dan resiko penggunaan *paylater*.

DAFTAR PUSTAKA

- Asja, Hasanah Jaya, Santi Susanti, and Achmad Fauzi. 2021. "Pengaruh Manfaat, Kemudahan, Dan Pendapatan Terhadap Minat Menggunakan Paylater: Studi Kasus Masyarakat Di DKI Jakarta." *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen* 2(4):309–25. doi: 10.35912/jakman.v2i4.495.
- Azmi, Shahira, and Hendra Harmain. 2022. "The Effect Of Financial Literature On Interest In Using Fintech Payment (Paylater) In Shope (Case Study Of Febi UINSU Students)." *Enrichment: Journal of Management* 12(5).
- Eviana, Vivi, and Agung Joni Saputra. 2022. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Penggunaan Sistem Pembayaran Pay Later." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(1):1968–77.
- Gunawan, Andreas Aldo. 2016. "Pengaruh Kompensasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Gesit Nusa Tangguh." *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Ukrida* 16(1):98066.
- Hidayat, Muhamad Syahrir. 2021. "Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Lokasi, Promosi Dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Coffee Shop Di Kota Gresik." *Performa* 6(4):360–69. doi: 10.37715/jp.v6i4.2558.
- Laturette, Kazia, Patricia Luky Widianingsing, and Lucky Subandi. 2021. "Literasi Keuangan Pada Generasi Z." 9(April).
- Ma'unah, Siti. 2016. *Estimasi Skewness (Kemiringan) Dengan Menggunakan Metode Bootstrap Dan Metode Jackknife*.
- Maslim, Angelo Steven Windy, and Sri Andayani. 2023. "Penerapan Metode Theory of Planned Behavior Untuk Tingkat Kepercayaan Pelanggan Terhadap Minat Belanja Online." 1–8.
- Mursalina, Adinda, Hasanah, and Efriani. 2024. "Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pengguna Shopee Paylater." *Balale' Jurnal Antropologi* 5(1):31.
- Ningsih, Martanti Cahya, Choiroel Woestho, and Dody Kurniawan. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan, Manfaat Paylater Dan Pendapatan Generasi Z Terhadap Minat Penggunaan Paylater Di Platfrom Shopee Pada Kecamatan Tambun Selatan." *Jurnal Economina* 2(11):3218–31. doi: 10.55681/economina.v2i11.967.
- Nurzanita, Reza, and Novi Marlana. 2020. "Pengaruh Persepsi Manfaat Terhadap Keputusan Penggunaan Gopay Di Surabaya Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening." *Akuntabel* 17(2):2020–2277.
- Pera Dwiwansi, Endah Dewi Purnamasari, and Shafiera Lazuardi. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Experience Generasi Milenial Terhadap Penggunaan Paylater Pada E-Commerce." *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan* 10(2):48–58. doi: 10.30640/ekonomika45.v10i2.781.
- Puranamasari, Atika. 2022. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai

- Dengan Return on Assets Sebagai Variabel.” *Jurnal Penelitian, Pengembangan Ilmu Manajemen Dan Akuntansi STIE Putra Perdana Indonesia* 26(November 2022):3149–70.
- Rahmawati, Gina, and Elly Mirati. 2022. “Prosiding SNAM PNJ (2022).” *Prosiding SNAM PNJ* 1–10.
- Satiti, Pilar. 2014. “Pengaruh Prestasi Sekolah Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMK Bakti Oetama Gondangrejo Karanganyar.” *Journal Publikasi* 2(mei):1–9.
- Setiawati, Dini Eka, and Iskandar Ali Alam. 2023. “TheEffect of Income and Financial Literacy on the Consumptive Behavior of Shopee Paylater Users in Generation Z in Bandar Lampung City.” *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)* 3(3):84–95. doi: 10.52121/ijessm.v3i3.198.